



Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran Pai Materi Pokok Makanan Yang Halal Dan Haram Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas 9 F Smp Negeri 4 Gresik

Abdullah Al Ghozi

E-mail: ghoziblitar93@gmail.com

Guru SMP 4 Negeri Gresik

Abstrak: Penerapan model cooperative learning tipe Everyone Is A Teacher Here pada pelajaran PAI materi pokok yang halal dan haram dalam upaya meningkatkan hasil belajar di Kelas 9 F SMP 4 Gresik dapat di ketahui dengan menggunakan tiga tahap siklus analisis yakni perencanaan, pengamatan dan refleksi. Sehingga mampu menjawab permasalahan tentang Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe everyone is a teacher here pada pembelajaran PAI materi pokok makanan yang halal dan haram dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. tampak pada hasil penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a teacher here mencapai rata-rata 74.4. ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 72.22 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Kemudian pada siklus II rata-rata siswa mencapai 84.38 dan pada siklus III naik menjadi 84.55. Prosentase ketuntasan klasikal naik dari 91.67 % naik menjadi 100 %. penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe everyone a teacher here, guru dapat meningkatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran / siswa sebagai subyek belajar.

Kata Kunci: *Cooprative Learing, pembelajaran PAI, Hasil Belajar*

Abstract: The application of the cooprative learning model of Everyone Is A Teacher Here in PAI lessons is halal and haram staples in an effort to improve learning outcomes in Grade 9 F junior high school 4 Gresik can be known using three stages of the analysis cycle, namely planning, observation and reflection. So as to be able to answer the problem of how the application of kooperatif learning model type everyone is a teacher here on pai learning halal and haram food staples can increase the liveliness and learning outcomes. The results of the study before using the cooperative learning model type everyone is a teacher here reached an average of 74.4. Classical completion in cycle I is 72.22% and students are not completed as many as 10 students. Then in cycle II the average student reached 84.38 and in cycle III rose to 84.55. The percentage of classical completion rose from 91.67% to 100%. use of cooperative learning model learning.

Keywords: *Cooprative Learing, PAI learning, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Realitas yang terjadi dalam Pembelajaran PAI selama ini, proses pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif saja. Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan *teacher centered*. Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa pasif di dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas.¹ Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya dijejali dengan materi-materi yang beraneka ragam akan tetapi lebih cenderung kepada metodenya. Ada sebuah adigum mengatakan bahwa "*al-Thariqat Ahammu Min al-Maddah*" (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik/sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik.²

Hasil temuan para ahlipun menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajar dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak terukur dari guru.³

Setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapai nya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik yang mengalami kesulitan.

Begitu juga yang terjadi di SMP Negeri 4 yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda tentunya membutuhkan pola pembelajaran yang menuntut mereka dapat memahami apa yang mereka pelajari, tidak seperti sekarang ini yang terjadi guru banyak berceramah dalam memberikan pembelajaran yang tentunya akan menyamakan semua peserta didik dalam tahap kemampuan yang sama dan peserta didik lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi peneliti dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar diperlukan keahlian yang dapat membuat proses belajar mengajar lebih berhasil, untuk mempelajari sesuatu yang baik, belajar aktif membantu untuk mendengarnya, melihatnya mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikanya dengan yang lain, yang paling penting peserta

¹ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Renika Cipta, 1999

² Azis, Sholeh Abdul dan Madjid, Abdul Azis Abdul, Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 1979.

³ Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, Ilmu Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 1991 dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

didik perlu melakukannya, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugastugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 78⁴:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (النحل: ٧٨)

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-nahl: 78).

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menghadirkan pembelajaran aktif pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya.⁵ Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.

Cooperative Learning merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran PAI di kelas karena *Cooperative Learning* menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama.⁶ Hal ini bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan islam karena islam sendiripun menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan. Robert S salvin menyebutkan model pembelajaran *cooperative learning* hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.

Ada lima dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu pertama saling ketergantungan positif, Tanggung jawab individu, Tatap muka, Komunikasi antar anggota, Evaluasi proses kerja.⁷

Implementasi model *cooperative learning* dapat diterapkan dalam berbagai metode antara lain metode diskusi maupun belajar kelompok. Metode ini berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan. Selain itu model *cooperative learning* juga bisa diterapkan dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* (semua peserta didik bisa jadi peneliti), Ini merupakan metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan

⁴ Lihat Qs. An-Nahl : 87

⁵ Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Yusuf, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2006

⁶ Lie, Anita, Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang -Ruang Kelas, Jakarta : Grasindo, 2004

⁷ Ibid., 1.

pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “peneliti” bagi peserta didik lain.⁸

Berangkat dari pemikiran tersebut diatas penulis ingin mencoba meneliti lebih jauh bagaimana efektifitas model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas 9 F.

Model Cooperative Learning dengan Metode Every One Is A Teacher Here 1. Pengertian Cooperative Learning.

Cooperative berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *cooperation* artinya kerjasama. Basyiruddin Usman mendefinisikan *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerjasama. Menurut Marasuddin S. mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah orang yang berkumpul melalui tatap muka dan tiap anggota mempunyai kesan tersendiri terhadap anggota lainnya.⁹

Sedangkan *Learning* adalah *Modification of behavior sthrough experience and training*’ yakni pembentukan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Artur T Jersild menambahkan bahwa *Learning* sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar.¹⁰

Inti dari *Cooperative Learning* ini adalah konsep synergy, yakni energi atau tenaga yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat.

Jadi *Cooperative Learning* dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.¹¹

Menurut pengertian di atas bahwa dengan cooperative learning siswa akan dapat mewujudkan hasil yang lebih baik dari pada belajar secara individual. Dengan adanya kerjasama akan saling memberi dan menerima serta saling melengkapi.

Dasar Cooperative Learning

Segala kegiatan pasti mempunyai tujuan dan dasar dalam melakukannya. Begitu juga dalam pelaksanaan azas kooperatif juga terdapat dasar pedagogis dan dasar psikologis. Azas kooperatif mempunyai pendekatan secara kelompok.¹²

8 Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan), Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.

9 Lie, Anita, Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang -Ruang Kelas, Jakarta : Grasindo, 2004.

10 Ibid.,

11 Ibid.,

12 Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Belajar bertujuan mendapatkan pengetahuan, sikap kecapakan dan keterampilan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode atau cara. Dalam proses belajar mengajar metode belajar kelompok merupakan sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Menurut Bimo Walgito dasar dari belajar kelompok dapat digolongkan menjadi dua yaitu: pertama dasar yuridis, dasar psikologis, dasar religius.

Unsur-Unsur *Cooprative Learning*

Cooperative Learning memiliki unsur-unsur yang saling terkait, yakni: pertama saling ketergantungan positif (*positive interdependence*). kedua Akuntabilitas individual (*individual accountability*). ketiga Tatap muka (*face to face interaction*). keempat Ketrampilan Sosial (*Social Skill*). Kelima Proses Kelompok (*Group Processing*).¹³

Unsur-unsur *Cooperative Learning* dalam pembelajaran akan mendorong terciptanya masyarakat belajar (*learning community*). Konsep learning community menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antar *kelompok* dan antar yang tahu dan belum tahu. Jerome Brunner mengenalkan sisi sosial dari belajar, sebagaimana dikutip oleh Melvin, ia mendeskripsikan “suatu kebutuhan manusia yang dalam untuk mere spon dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai tujuan”, ia sebut resiprositas.¹⁴

Langkah *Cooperative Learning*

Setiap kegiatan, baik proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas pasti mempunyai persiapan dalam melakukannya. Begitu juga dalam proses belajar mengajar untuk menerapkan azas kooperatif di sekolah.¹⁵ *Cooperative Learning* dapat diimplementasikan dalam bentuk belajar kelompok maupun model mengajar interaksi yang mempunyai langkah dan prosedur sebagai berikut :

1. Berdasarkan tujuan dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya, pendidik menjelaskan pokok-pokok bahan pengajaran secara umum sampai disertai kesempatan tanya jawab dan mencatat bahan tersebut.
2. Bahan yang telah dijelaskan tersebut, diangkat beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan problematis yakni pertanyaan yang memungkinkan adanya jawaban lebih dari satu.
3. Bentuk kelompok peserta didik sesuai dengan jumlah masalah yang ditentukan pada langkah kedua. Tentukan ketua kelompok, penulis dan kalau perlu juru bicara atau pelapor hasil kelompok.
4. Peserta didik melakukan kerja kelompok sesuai dengan masalahnya dan pendidik

¹³ Lie, Anita, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang -Ruang Kelas, Jakarta : Grasindo, 2004.*

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.

¹⁵ Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

- memantau kegiatan belajar kelompok.
5. Laporan setiap kelompok dan tanya jawab antar kelompok dan antar peserta didik.
 6. Setelah selesai laporan kelompok, setiap kelompok memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan saran dan tanggapan dari kelompok lain, sekaligus mencatat hasil kelompoknya maupun hasil kelompok lainnya.
 7. Pendidik menarik kesimpulan dari hasil kerja kelompok sekaligus
 8. merangkum jawaban masalah yang telah dibahas oleh satu kelompok.
 9. Akhiri pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah berkenaan dengan
 10. bahan yang telah dibahas dan diskusikan oleh peserta didik.¹⁶

***Everyone is A Teacher Here* sebagai salah satu metode dalam Cooperative Learning**

Dalam pembelajaran, seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan metode yang terbaik yang akan digunakan. Metode, dalam bahasa Arab dikenal dengan *Thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁷

Metode juga berarti *concept learning is complicated it depends upon memory associative, association structure and knowledge of and ability to apply particular strategies*. Cara belajar merupakan suatu yang digunakan untuk mengingat, mengumpulkan pengetahuan dan kemampuan menggunakan strategi. Dalam kaitannya dengan *cooperative learning*, maka metode mengajar yang disajikan akan lebih bervariasi. Adapun beberapa metode *cooperative learning* yang dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah bentuk *Everyone is A Teacher Here*.¹⁸

Everyone is A Teacher Here ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini juga memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi peserta didik lainnya.

Pembelajaran PAI

Menurut S. Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.¹⁹

¹⁶ Lie, Anita, Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang -Ruang Kelas, Jakarta : Grasindo, 2004.

¹⁷ Azis, Sholeh Abdul dan Madjid, Abdul Azis Abdul, Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 1979.

¹⁸ Lie, Anita, Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang -Ruang Kelas, Jakarta : Grasindo, 2004.

¹⁹ Muslim, Aplikasi Statistik, Semarang: IAIN Walisongo, 1996 Nasution, S., Kurikulum dan Pengajaran, Jakarta: Bina Aksara, 1984

Menurut Frederick Y. Mc. Donald mengatakan: *Education, in the sense used here, is a process or an activity, which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings.*²⁰ Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*” adalah:

أن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة
فيحدث فيها تغيراً جديداً.²⁰

“*Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru*”

Dasar-Dasar Pembelajaran PAI

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau sandaran dari pada dilakukannya atau perbuatan. Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam disini mencakup dasar yang bersumber dari ajaran agama itu sendiri dan berdasarkan atas perundang-undangan hukum pemerintah.²¹

1. Dasar Agama

Al-Qur’an berisi tentang segala hal mengenai petunjuk yang akan membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat kelak, kaitannya dengan hukum Islam atau fiqh maka dasarnya seperti QS at-Taubah ayat 122²²:

قُلُوبًا نَّفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة : ١٢٢)

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali padanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubat: 122).

2. Dasar Yuridis atau Hukum Pemerintah

Dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di suatu lembaga pendidikan atau di sekolah-sekolah.²³

20 Donald, Frederick Y. Mc., Educational Psychology, Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959.

21 Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

22 Qs. Lihatlah At-Taubat: 122.

23 Sardiman A.M., Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan pada umumnya merupakan faktor yang sangat penting karena tujuan merupakan arah yang akan dituju oleh pendidikan itu. Untuk memberi tujuan pendidikan agama Islam dalam pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis cantumkan beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam dari ahli pendidikan.²⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bentuk kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik mencakup semua aspek serta terintegrasi dalam pola kepribadian ideal sesuai nilai-nilai Islami yang bulat dan utuh.

Hasil Belajar PAI

Menurut Sudjana belajar adalah Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotorik.²⁵

Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi, secara sederhana hasil belajar PAI adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran PAI yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau dinamis. Sedang keaktifan berarti kegiatan. Yang dimaksud dengan keaktifan belajar PAI adalah keadaan peserta didik yang selalu giat dan sibuk diri baik jasmani maupun rohani dalam mengikuti kegiatan belajar PAI yang berlangsung di sekolah. Macam-macam keaktifan belajar PAI: keaktifan psikis, keaktifan fisik. Keaktifan psikis meliputi keaktifan indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan, keaktifan emosi. Sedangkan keaktifan fisik meliputi: keaktifan mencatat, melihat, mendengarkan, bertanya kepada guru, latihan dan praktik.²⁷

Dengan demikian jelas bahwa aktifitas itu dalam arti luas bahwa baik yang bersifat psikis maupun fisik. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal.

²⁴ Siberman, Melvin L., *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Media Cet ke III, 2006

²⁵ Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka

²⁷ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

Cooperative Learning dengan Metode *Every One Is A Teacher Here* pada Pembelajaran PAI

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengajar diharapkan mampu mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.²⁸

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar diperlukan keahlian yang dapat membuat proses belajar mengajar lebih berhasil, untuk mempelajari sesuatu yang baik, belajar aktif membantu untuk mendengarnya, melihatnya mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain, yang paling penting peserta didik perlu melakukannya, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugastugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai.

Karena pada dasarnya Ada beberapa alasan penting mengapa *cooperative learning* perlu diterapkan di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, terjadi juga transformasi sosial, ekonomi dan demografis yang mengharuskan sekolah-sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan ketrampilan-ketrampilan hidup bermasyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam dunia yang cepat berubah dan berkembang pesat. Alasan tersebut antara lain: transformasi sosial, transformasi ekonomi dan geografis.

Sebagai rumah kedua, sekolah merupakan tempat untuk menanamkan sikap-sikap kooperatif dan mengajarkan cara-cara bekerjasama, dalamartian, untuk membentuk siswa menjadi homo *homini socius*.

Hasil Penelitian Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *cooperatitive learning tipe everyone is a teacher here*

Untuk mendapatkan jawaban terhadapp penggunaan model pembelajaran ini, data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan ulangan harian. Jadi untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa *di* ketahui melalui hasil ulangan harian dalam bentuk test.

Berdasarkan hasil kemampuan belajar siswa didapat melalui dua jenis metode yaitu, 1) sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe everyone is a teacher here dan, 2) sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif learningf tipe evveryone a teacher here, dimana untuk mencapai dan menjawab tujuan dalam penelitian ini, maka sampel yang diteliti adalah kelas 9 F SMP Negeri 4 Gresik yang berjumlah 32 siswa.²⁹

²⁸ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan), Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.

²⁹ Siswa kelas 9 F SMP Negeri 4 Gresik yang berjumlah 32 siswa.

Dari hasil tes inilah yang akan digunakan sebagai penguat data tersebut kita dapat mengetahui nilai penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa, sehingga data yang disajikan adalah nilai rata-rata dari hasil tes. Dan teknik ini digunakan dengan alasan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Secara rinci jawaban siswa terhadap pertanyaan mengenai hasil tes akan dipaparkan dalam bentuk dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe everyone ateacher here

| No | Nama Siswa | Nilai | | |
|----|-----------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | Ulangan 1 | Ulangan 2 | Rata-rata |
| 1 | Achmad Darwisy | 62 | 68 | 65 |
| 2 | Achmad Rino Adindra | 69 | 74 | 71.5 |
| 3 | Ali Rohmad Mubaroq | 78 | 82 | 80 |
| 4 | Ali Zaenal Abidin | 69 | 75 | 72 |
| 5 | Alifia Elisa Putri | 79 | 833 | 81 |
| 6 | Alya Nurul Fadlilah | 76 | 84 | 80 |
| 7 | Amanda Putri M | 62 | 770 | 66 |
| 8 | Andi Surya Bina Graha | 75 | 81 | 78 |
| 9 | Andini Tribuana | 74 | 82 | 78 |
| 10 | Angeli Windra Renata | 68 | 76 | 71.5 |
| 11 | Arfina Endah R | 62 | 68 | 65 |
| 12 | Arkham Ahmad Fahrezi | 69 | 74 | 71.5 |
| 13 | Chiquita Dewi Azahra | 78 | 82 | 80 |
| 14 | Citra Ayu Mauliddiya | 69 | 75 | 72 |
| 15 | Clarissa Eka Agustina | 79 | 83 | 81 |
| 16 | Claudia Tania Taslim | 76 | 84 | 80 |
| 17 | Diana Putri Ramadani | 62 | 70 | 66 |
| 18 | Elysa Azzahra Anabila | 75 | 81 | 78 |

| | | | | |
|-----------|---------------------------|-------|-------|------|
| 19 | Fauziyatul Muqoddimah | 74 | 82 | 78 |
| 20 | Fajrul Hakam | 67 | 76 | 71.5 |
| 21 | Isnano Rahmana Billah | 62 | 68 | 65 |
| 22 | Khoirun Nisa' | 69 | 74 | 71.5 |
| 23 | Lucky Sandra Saskia Putri | 78 | 82 | 80 |
| 24 | Moch. Ridwan Asmoro | 69 | 75 | 72 |
| 25 | M. Abdulrahman Al Fatih | 79 | 83 | 81 |
| 26 | M. Nur Al Mursyid | 76 | 84 | 80 |
| 27 | M. Zulfan Daffa F | 62 | 70 | 66 |
| 28 | Nariel Atha F N | 75 | 81 | 78 |
| 29 | Nazwa Elda Sahbrina | 74 | 82 | 78 |
| 30 | Shelly Layli R | 67 | 76 | 71.5 |
| 31 | Syarra Nur Habiba | 62 | 68 | 65 |
| 32 | Wardatul Jannah | 69 | 74 | 71.5 |
| Rata-rata | | 71.27 | 77.52 | 74.4 |

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran Copertative learning tipe eryone is a teacher here, rata-rata ulangan harian siswa adalah 74.4.

Selain dari pada itu, observasi tentang keaktifan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran cooperatif learning tipe everyone is a teacher here tertera dalam tabel berikut :

Tabel Lembar Observasi

| No | Kegiatan siswa | Jumlah Siswa | Prosentase |
|----|---|--------------|------------|
| 1 | Siswa telah membaca materi di rumah | 12 | 37.5 % |
| 2 | Bersegera mempersiapkan perangkat belajar | 15 | 46.9 % |
| 3 | Mendengarkan penjelasan guru | 20 | 62.5 % |
| 4 | Bertanya kepada guru | 4 | 12.5 % |

| | | | |
|---|--------------------------|---|------|
| 5 | Bertanya kepada teman | 8 | 25 % |
| 6 | Menjawab pertanyaan guru | 3 | 10 % |

Dari tabel di atas dapat dimengerti bahwa semangat belajar sebagian besar siswa rendah. Ini tampak dari masing-masing variabel memiliki prosentase yang rendah **B. Uraian Penelitian Secara Umum.**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi makanan yang halal dan haram dengan cara mengadakan test, yang meliputi :

1. Post test yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus
2. Ulangan harian dilaksanakan sebelum dan setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan putaran siklus 1 sampai 3

Berdasarkan keterangan di atas terhadap instrumen yang diajukan mengenai keberadaan siswa dalam penggunaan siklus, maka tabel berikut akan dikemukakan hasil nilai mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan siklus adalah sebagai berikut :

Perbandingan Nilai dan Prosentase Ketuntasan Belajar

Siklus I – III Pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Everyone Is a Teacher here

| No | Nama | Putaran I | | Putaran II | | Putaran III | |
|----|-----------------------|-----------|--------|------------|--------|-------------|--------|
| | | Nilai | Tuntas | Nilai | Tuntas | Nilai | Tuntas |
| 1 | Achmad Darwisy | 75 | T | 81 | T | 83 | T |
| 2 | Achmad Rino Adindra | 86 | T | 94 | T | 96 | T |
| 3 | Ali Rohmat M | 87 | T | 93 | T | 95 | T |
| 4 | Ali Zaenal A | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 5 | Alifia Elisa Putri | 60 | TT | 75 | T | 80 | T |
| 6 | Alya Nurul Fadlilah | 75 | T | 90 | T | 85 | T |
| 7 | Amanda Putri R | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 8 | Andi Surya Bina Graha | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 9 | Andini Tribuwana | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 10 | Angeli Windra Renata | 60 | TT | 70 | TT | 80 | T |
| 11 | Arfiana Endah R | 80 | T | 90 | T | 85 | T |

| | | | | | | | |
|--------------------|--------------------------|-------|-------|--------|-------|-------|-----|
| 12 | Arkham Ahmad Fahrezi | 75 | T | 95 | T | 85 | T |
| 13 | Chiquita Dewi Azzahra | 60 | TT | 80 | T | 85 | T |
| 14 | Citra Ayu Mauliddiya | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 15 | Clarissa Eka Agustina | 60 | TT | 75 | T | 80 | T |
| 16 | Claudia Tani Taslim | 75 | T | 90 | T | 85 | T |
| 17 | Diana Putri R | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 18 | Elysa Azahra Annabila | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 19 | Fauzziyatul Muqoddimah | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 20 | Fajrul Hakam Dffa P | 60 | TT | 70 | TT | 80 | T |
| 21 | Isnano Rahmana Billah | 80 | T | 90 | T | 85 | T |
| 22 | Khoirun Nisa' | 75 | T | 95 | T | 85 | T |
| 23 | Lucky Sandra Saskia P | 60 | TT | 80 | T | 85 | T |
| 24 | Moch. Ridwan Asmoro | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 25 | M. Abdulrahman Al Fatich | 60 | TT | 75 | T | 80 | T |
| 26 | M. Nur Al Musrsyid | 75 | T | 90 | T | 85 | T |
| 27 | M. Zulffan Daffa F | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 28 | Nazriel Atha F N | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 29 | Nazwa Elda Sahbrina | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 30 | Shelly Laili Ramadani | 75 | T | 90 | T | 85 | T |
| 31 | Sarra Nur Habiba | 75 | T | 85 | T | 85 | T |
| 32 | Wardatul Jannah | 60 | TT | 70 | TT | 80 | T |
| Rata – Rata | | 71.88 | | 84.338 | | 84.55 | |
| Ketuntasan Belajar | | | 72.22 | | 91.67 | | 100 |

Keterangan :

N : Nilai T : Tuntas

Ktn: Ketuntasan TT : Tidak Tuntas

Penjelasan Tiap-tiap Siklus

Selanjutnya akan dikemukakan hasil belajar siswa dengan menggunakan putaran siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Dikethui hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata siswa pad siklus I adalah 71.88. dan ketuntasan belajar secara keseluruhan pad siklus I adalah 72.22 %.

a. *Perencanaan*

Pelaksanaan dalam perencanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilakukan pada materi makanan yang halal dan haram yang perlu disiapkan dalam perangkatnya adalah Rencana Pembelajaran dengan medel cooperative learning tipe everyone is a teacher here , soal evaluasi.

Langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan adalah :

- 1) Pendahuluan/Apersepsi; diawali dengan doa dan salam sapa oleh guru, kemudian guru sedikit mengulas tentang materi yang telah lalu/yang telah disampaikan sebelumnya, dengan tujuan membuat materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini menjadi lebih menarik, dalam materi pokok binatang halal dan haram.
- 2) Setelah itu lembaran kertas kosong yang telah dipersiapkan, kemudian dibagikan

kepada sejumlah peserta didik.

- a) Setelah semua dipastikan memegang kertas tersebut, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat satu pertanyaan yang dimiliki oleh peserta didik mengenai/yang berkaitan dengan materi makanan yang halal dan haram.
- b) Kemudian guru meminta lembaran-lembaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan itu kemudian di acak.
- c) Guru membagikan kertas pertanyaan tersebut kepada peserta didik dan memastikan bukan miliknya, yang kemudian setelah masing-masing menerima pertanyaan, peserta didik diminta membaca dalam hati, memahami, mencermati dan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diperoleh.
- d) Setelah kegiatan terlaksana, guru meminta kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan, yang dianggap sulit atau menarik untuk dibahas dan memintanya memberikan jawaban/pendapat.
- e) Setelah ada peserta didik yang memberi jawaban, guru menyuruh peserta didik yang lain untuk menambahi atau menanggapi lagi.
- f) Guru mempersilahkan peserta didik untuk bekerja kelompok untuk membahas pertanyaan yang sulit dan arahkan kepada contoh riil tentang bahasan makanan halal dan haram dalam kehidupan peserta didik sehari-hari
- g) Guru memberikan kesimpulan/klarifikasi mengenai perihal tentang

materi pokok binatang halal dan haram

h) Guru memberikan penghargaan bagi individu dan kelompok.

b. *Pengamatan*

Dengan melakukan observasi maka terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Lembar Observasi

| No | Kegiatan siswa | Jumlah Siswa | Prosentase |
|----|---|--------------|------------|
| 1 | Siswa telah membaca materi di rumah | 20 | 62.5 % |
| 2 | Bersegera mempersiapkan perangkat belajar | 25 | 78.1 % |
| 3 | Mendengarkan penjelasan guru | 25 | 78.1% |
| 4 | Bertanya kepada guru | 8 | 25 % |
| 5 | Bertanya kepada teman | 12 | 37.5% |
| 6 | Menjawab pertanyaan guru | 8 | 25% |

Dengan memperhatikan hasil observasi yang dilakukan maka terlihat adanya ketuntasan belajar. Nilai test awal yang tidak menggugurkan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone Is a teacher here pada siklus I rata-rata mencapai 71.88 dan ketuntasan klasikal pada siklus I meningkat 72.22 dan siswa yang tidak tuntas pada siklus I ada 8 siswa.

c. *Refleksi*

Sesuai dengan hasil pengamatan pada siklus I yang telah dilakukan dan evaluasi / refleksi dengan ditemukan hambatan pada siklus I yaitu ada sebagian siswa belum optimal dalam memahami model pembelajaran ini dan kurang siap dalam melaksnakannya dan disisi lain sudah ada yang memahami dan dioptimalkan lagi pemahamannya. Sehingga pada siklus I ini guru terlalu banyak menjelaskan materi dan prosedur kegiatan medel pembelajaran ini sehinga banyak mneyita waktu proses belajar mengajar, maka pada siklus berikutnya penjelasan guru perlu dikurangi.

2. Siklus II

Diketahui bahwa hasil nilai rataa-rata siswa pada siklus II adalah 84.38 dan ketuntasan pada siklus II adalah 80 %.

a. *Perencanaan*

Perencanaan pad siklus II ini tidak jauh berbeda dengan rencana siklus I yang berbeda adalah guru mengurangi waktu memberikan penjelasan tentang prosedur model pembelajaran ini dan menambah waktu untuk membaca materi makanan yang halal dan haram. Selain dari itu ada penambahan waktu bbagi sisiwa untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pada siklus ini masih sama dengan pelaksanaan pada siklus I seperti yang telah direncanakan. Karena telah pernah melaksanakan model pembelajaran ini maka pelaksanaan pada siklus II ini lebih berjalan efektif. Sebelum kegiatan siklus II ini selesai maka dilaksanakan kuis (test) dan pemberian penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

c. Pengamatan

Setelah melakukan observasi maka telah ditemukan adanya kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 772.22 %, siklus II naik menjadi 91.67 % dan rata-rata siklus I sebesar 771.88 dan siklus II menjadi 84.38 . siswa tidak tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa sedangkan pada siklus II ada 3 siswa. Hal ini membuktikan adanya sebuah peningkatan hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a teacher here.

d. Refleksi

Pada siklus II dilakukan sebuah refleksi lagi, apakah ada permasalahan atau tidak. Tetapi pada siklus II ini ditemukan permasalahan diantaranya adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan jawaban dan memberikan tambahan terhadap jawaban-jawaban temanya masih terdapat kendala dalam hal komunikasi, sehingga penjelasan guru dalam memberikan arahan dan menyampaikan pendapat masih sangat diperlukan, serta siswa yang pandai mendominasi kegiatan diskusi di kelas sehingga perlu adanya pembagian waktu bicara atau pembatasan bicara. Dan berikutnya masih ada 3 siswa yang tidak tuntas belajarnya. Bimbingan siswa yang belum tuntas pada saat PBM perlu dioptimalkan agar siswa tuntas dalam belajarnya.

3. Siklus III

Selanjutnya dikemukakan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini mencapai 100% atau tanpa satupun siswa yang tidak tuntas.

a. Perencanaan

Selanjutnya pada siklus ini materinya adalah makanan yang halal dan haram dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a teacher here , bahan pengamatan, evaluasi dan test masih berjalan.

Sedangkan rencana pembelajaran secara garis besar masih sama dengan siklus I dan siklus II. Namun berdasarkan refleksi siklus II terdapat 33 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus III ini siswa tersebut mendapat bimbingan yang lebih baik dan khusus.

b. Pengamatan

Dari hasil observasi pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II sebanyak 84.23 dan pada siklus II naik menjadi

84.55. Prosentase ketuntasan belajar klasikal naik dari 91.67 % menjadi 100 %. Hal ini membuktikan bahwa adanya sebuah peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a eacher here.

c. Refleksi

Pada siklus III ini menunjukan adanya peningkatan dari beberapa hal. Tetapi berdasarkan siklus III ini masih ditemukan permasalahan yaitu : kurang tersedianya sarana dan prasarana serta kekompakan para guru pembina dalam mencoba metode atau strategi-strategi baru dalam pembelajaran sehingga seringkali ide dan semangat untuk melakukan inovasi pembelajaran harus diurungkan karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

Hasil Penelitian Sesudah Menggunakan model Pembelajaran Cooperative Learning tipe everyone is a teacher here

Berdasarkan hasil kemampuan belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe everyone a teacher here yang dipakai dalam proses pembelajaran melalui putaran siklus ke siklus berikutnya. Maka sampel yang dipakai masih sama yaitu kelas 9 F SMP Negeri 4 Gresik yang berjumlah 32 siswa.³⁰

Dari hasil test inilah yang akan dipergunakan sebagai tambahan data penguat dan nilai penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga yang disajikan adalah nilai rata-rata dari hasil test. Dan tehnik ini digunakan dengan alasan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Secara rinci jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai hasil test akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagaiberikut :

Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Everyone Is a Techer Here

Kelas 9 F SMP Negeri 4 Gresik

| No | Nama Siswa | Nilai | | |
|----|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | Ulangan 1 | Ulangan 2 | Rata-rata |
| 1 | Achmad Darwisy | 71 | 78 | 74.5 |
| 2 | Achmad Rino Adindra | 78 | 84 | 81 |
| 3 | Ali Rohmad Mubarog | 87 | 92 | 89.5 |
| 4 | Ali Zaenal Abidin | 78 | 85 | 81.5 |

³⁰ Siswa kelas 9 F, SMP 4 Gresik.

| | | | | |
|----|---------------------------|-----|----|------|
| 5 | Alifia Elisa Putri | 88 | 93 | 90.5 |
| 6 | Alya Nurul Fadlilah | 855 | 94 | 89.5 |
| 7 | Amanda Putri M | 71 | 80 | 75.5 |
| 8 | Andi Surya Bina Graha | 84 | 91 | 87.5 |
| 9 | Andini Tribuana | 83 | 92 | 87.5 |
| 10 | Angeli Windra Renata | 76 | 86 | 81 |
| 11 | Arfina Endah R | 71 | 78 | 74.5 |
| 12 | Arkham Ahmad Fahrezi | 78 | 84 | 81 |
| 13 | Chiquita Dewi Azahra | 87 | 92 | 89.5 |
| 14 | Citra Ayu Mauliddiya | 78 | 85 | 81.5 |
| 15 | Clarissa Eka Agustina | 88 | 93 | 90 |
| 16 | Claudia Tania Taslim | 85 | 94 | 89.5 |
| 17 | Diana Putri Ramadani | 71 | 80 | 75.5 |
| 18 | Elysa Azzahra Anabila | 84 | 91 | 87.5 |
| 19 | Fauziyatul Muqoddimah | 83 | 92 | 87.5 |
| 20 | Fajrul Hakam | 76 | 86 | 81 |
| 21 | Isnano Rahmana Billah | 71 | 78 | 74 |
| 22 | Khoirun Nisa' | 78 | 84 | 81 |
| 23 | Lucky Sandra Saskia Putri | 877 | 92 | 89.5 |
| 24 | Moch. Ridwan Asmoro | 78 | 85 | 81.5 |
| 25 | M. Abdulrahman Al Fatih | 88 | 93 | 90.5 |
| 26 | M. Nur Al Mursyid | 85 | 94 | 89.5 |
| 27 | M. Zulfan Daffa F | 71 | 80 | 75.5 |
| 28 | Nariel Atha F N | 84 | 91 | 87.5 |
| 29 | Nazwa Elda Sahbrina | 83 | 92 | 87.5 |
| 30 | Shelly Layli R | 76 | 86 | 81 |

| | | | | |
|-----------|-------------------|-------|-------|------|
| 31 | Syarra Nur Habiba | 71 | 78 | 74.5 |
| 32 | Wardatul Jannah | 78 | 84 | 81 |
| Rata-rata | | 80.27 | 87.52 | 83.9 |

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a teacher here dikelas 9 F nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 83.9.

Selain itu diketahui juga bahwa dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 9 F SMP Negeri 4 Gresik melalui model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a teacher here “. Ternyata sesuai dan konsisten sehingga penelitian ini mencapai tujuannya.

Sesuai dengan temuan data jawaban siswa melalui test ulangan harian yang diberikan oleh penulis (peneliti) pada siswa dalam hal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan model pembelajaran di atas. Dengan demikian, proses pembelajaran atau kegiatan transfer ilmu dari guru ke siswa yang berbuah pada perubahan tingkah laku melalui rangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas 9 F SMP Negeri 4 Gresik, dari awal kegiatan penelitian sampai akhir, ada beberapa temuan, yaitu antara lain :

1. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas 9 F SMP Negeri 44 Gresik adalah rendahnya penguasaan materi Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan makanan yang halal dan haram. Hal ini tampak pada hasil penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a teacher here mencapai rata-rata 74.4. ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 72.22 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Kemudian pada siklus II rata-rata siswa mencapai 84.38 dan pada siklus III naik menjadi 84.55. Prosentase ketuntasan klasikal naik dari 91.67 % naik menjadi 100 %. Hal ini membuktikan bahwa adanya sebuah peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is a teacher here.
2. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe everyone a teacher here, guru dapat meningkatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran / siswa sebagai subyek belajar. Dengan menggunakan model ini

semangat belajar siswa tampak meningkat tajam karena merasa dihargai dan diberikan kesempatan yang sama dalam proses belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
----- dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
----- , *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
----- , *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Azis, Sholeh Abdul dan Madjid, Abdul Azis Abdul, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 1979
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Deese, James, *The Psychology Of Learning*, London; MC. Graw H, ll Company, 1967
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 1999
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
----- , *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Donald, Frederick Y. Mc., *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- Ladjud, Hafni, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2005
- Lie, Anita, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang -Ruang Kelas*, Jakarta : Grasindo, 2004
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rienika Cipta, 2000
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006

- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Muslim, *Aplikasi Statistik*, Semarang: IAIN Walisongo, 1996 Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs, dan SMPLB
- Perturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah
- Poerwodarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- PP. No 19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Departemen agama RI 2006 Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005 Sagala, Saeful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2003
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Siberman, Melvin L , *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Media Cet ke III, 2006
- Siregar, Marasuddin, *Diktat Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka